



**MODUL REKAYASA PRODUKTIVITAS
(TKT 404)**

MODUL SESI 13

Pengukuran produktivitas berdasarkan laporan keuangan

DISUSUN OLEH

DR. IPHOV K. SRIWANA, ST., M.SI, IPM

Universitas
Esa Unggul

**TEKNIK INDUSTRI
UNIVERSITAS ESA UNGGUL
JAKARTA
2019**

PENGUKURAN PRODUKTIVITAS BERDASARKAN LAPORAN KEUANGAN

Pengertian kinerja menurut Indra Bastian (2006:274) adalah gambaran pencapaian pelaksanaan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi. Konsep kinerja keuangan menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2002:275) adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca.

Menurut Irhan Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Manfaat Penilaian Kinerja

Adapun manfaat dari penilaian kinerja adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Tujuan Penilaian Kinerja

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2000:31) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta

kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktiva suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. (Munawir, 1998:2)

Menurut penggunaannya, laporan keuangan bank dibedakan menjadi tiga yaitu laporan keuangan untuk masyarakat, laporan keuangan untuk keperluan manajemen bank, dan laporan keuangan untuk keperluan pengawasan Bank Indonesia. Untuk kepentingan masyarakat, laporan keuangan bank harus mengikuti pedoman dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 31 Revisi 2000) tentang akuntansi perbankan.

Dalam PSAK tersebut laporan keuangan untuk masyarakat terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Untuk kepentingan pengawasan Bank Indonesia, jenis dan cara penyajian laporan keuangan bank harus disajikan sesuai ketentuan tentang pelaporan bank umum yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Sedangkan untuk keperluan manajemen, laporan keuangan bank disusun sesuai dengan kepentingan internal perusahaan. (Indra Bastian dan Suhardjono, 2006:236)

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan atau dikenal dengan neraca adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Tujuan umum laporan keuangan yang diatur dalam PAI yaitu:

- 1) Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercayai mengenai aktiva dan kewajiban serta ekuitas suatu bank.
- 2) Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu bank yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- 3) Memberikan informasi keuangan yang membantu para pengguna laporan di dalam menaksir potensi perubahan dalam menghasilkan laba.
- 4) Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu bank, seperti informasi mengenai aktivitas pembayaran dan investasi.
- 5) Memberikan informasi tentang sejauh mana pengungkapan informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pengguna laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut bank.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.
- 3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin mencakup, misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Karakteristik Kualitatif Laporan

Keuangan Karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut PSAK (2007) merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu:

- 1) Dapat dipahami Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai
- 2) Relevan Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat memperngaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.
- 3) Keandalan Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (reliable). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
- 4) Dapat dibandingkan Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Jumingan (2006:10) terdapat empat keterbatasan laporan keuangan yaitu:

- 1) Laporan keuangan pada dasarnya merupakan laporan antara (interim final), bukan merupakan laporan final, karena laba rugi riil (laba rugi final) hanya dapat ditentukan bila perusahaan dijual atau dilikuidasi. Karena alasan tersebut laporan keuangan perlu disusun untuk periode waktu tertentu, umumnya satu tahun atau 12 bulan. Waktu periode ini dianggap sebagai periode akuntansi baku.
- 2) Laporan keuangan ditunjukkan dalam jumlah rupiah yang tampaknya pasti. Jumlah rupiah ini bisa saja berbeda bila standar yang digunakan berbeda,

karena lebih dari satu standar yang diperkenankan. Standar yang dimaksud adalah standar menilai jumlah rupiah. Misalnya bila dibandingkan dengan laporan keuangan suatu perusahaan jika seandainya perusahaan itu dilikuidasi, jumlah rupiahnya dapat sangat berbeda. Aktiva tetap dinilai berdasarkan harga historisnya, jumlahnya kemudian dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Jumlah bersihnya tidak mencerminkan nilai penjualan aktiva tetap. Dalam keadaan likuidasi, aktiva tidak berwujud seperti hakpaten, merek dagang, biaya organisasi hanya dinilai satu rupiah.

- 3) Neraca dan laporan laba rugi mencerminkan transaksi-transaksi keuangan dari waktu ke waktu. Selama jangka waktu tersebut mungkin nilai rupiah sudah menurun (daya beli rupiah menurun karena kenaikan tingkat harga-harga). Oleh karena itu untuk menghindari adanya analisis yang menyesatkan, analisis perbandingan harus dilakukan dengan hati-hati.
- 4) Laporan keuangan tidak memberikan gambaran yang lengkap mengenai keadaan perusahaan. Laporan keuangan tidak mencerminkan semua faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan dan hasil usaha karena tidak semua faktor dapat diukur dalam satuan uang. Faktor tersebut misalnya kemampuan dalam menemukan penjual dan mencari pembeli, nama baik dan prestise perusahaan di mata masyarakat, kepercayaan pihak luar kepada perusahaan, efisiensi, loyalitas, dan integritas dari pimpinan dan karyawan, kualitas barang yang dihasilkan, kondisi-kondisi pesaingnya, keadaan perekonomian pada umumnya, dan sebagainya

Metode analisis laporan keuangan perusahaan yang umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, antara lain:

- a. Analisis rasio keuangan (Mamduh, 2003), yaitu laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Rasio keuangan dibedakan menjadi Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas;
- b. Metode Economic Value Added (EVA) (Iramani dan Febrian, 2005), yaitu menilai kinerja perusahaan yang memfokuskan pada penerapan nilai, dan hanya bisa menilai proses dalam periode 1 tahun, EVA merupakan pengukuran pendapatan sisa (residual income) yang mengurangkan biaya modal terhadap laba operasi;
- c. Analisis Balance Scorecard (BSC) (Munawir, 1995), yaitu alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menyeimbangkan faktor-faktor keuangan dan non keuangan dari Analisis Pengukuran Produktifitas Keuangan suatu perusahaan. Dalam analisis BSC ada 4 aspek yaitu: Prospektif keuangan, Pelanggan, Proses bisnis internal, Proses belajar dan berkembang;
- d. Analisis RADAR (Warsono, 2003), yaitu menilai kinerja pada perusahaan yang merupakan modifikasi atau penyempurnaan dari metode-metode sebelumnya. Rasio RADAR dikelompokkan menjadi 5 yaitu
 - Profitabilitas,
 - Produktifitas,
 - Utilitas aktiva,
 - Stabilitas dan pertumbuhan.

Analisis rasio keuangan yang biasa digunakan untuk melihat kondisi kinerja pada perusahaan industri jasa perbankan (Muljono,1999) antara lain adalah:

- Kualitas Aktiva Produktif, yaitu rasio antara Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif.

$$= \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100$$

- Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Dibentuk terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk

$$= \frac{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Dibentuk}}{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk}} \times 100$$

- Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas yang meliputi Rasio Laba terhadap rata-rata Volume Usaha yang dihitung dengan rumus:

$$= \frac{\text{Laba}}{\text{Rata - rata Volume Usaha}} \times 100$$

- Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional yang dihitung dengan rumus:

$$= \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

- Rasio likuiditas yang meliputi rasio kewajiban bersih antar bank terhadap modal inti yang dihitung dengan rumus:

$$= \frac{\text{Kewajiban Bersih Antar Bank}}{\text{Modal Inti}} \times 100$$

- Rasio Kredit terhadap Dana yang Diterima oleh Bank dalam Rupiah dan Valuta Asing yang dihitung dengan rumus:

$$= \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana yang Diterima oleh Bank dalam Rupiah dan Valuta Asing}} \times 100$$

Pengukuran produktifitas perusahaan menggunakan metode Value Added (nilai tambah) merupakan salah satu metode yang bisa dipakai untuk menentukan kinerja keuangan. Secara umum nilai tambah adalah sama dengan pendapatan yang berasal dari penjualan produk dan jasa, dikurangi dengan pengeluaran untuk memiliki bahan dan jasa tersebut. Pengertian nilai tambah berbeda daripada hasil penjualan, karena kekayaan perusahaan yang didapat dari para pemasok tidak dimasukkan dalam nilai tambah. Secara singkat dapat dikatakan bahwa nilai tambah dapat merupakan keluaran bersih ketimbang keluaran kotor suatu perusahaan

Nilai tambah keuangan dapat dihitung menggunakan 2 metode yaitu metode pengurangan dan metode penjumlahan (Direktorat Produktifitas, 2009). Metode

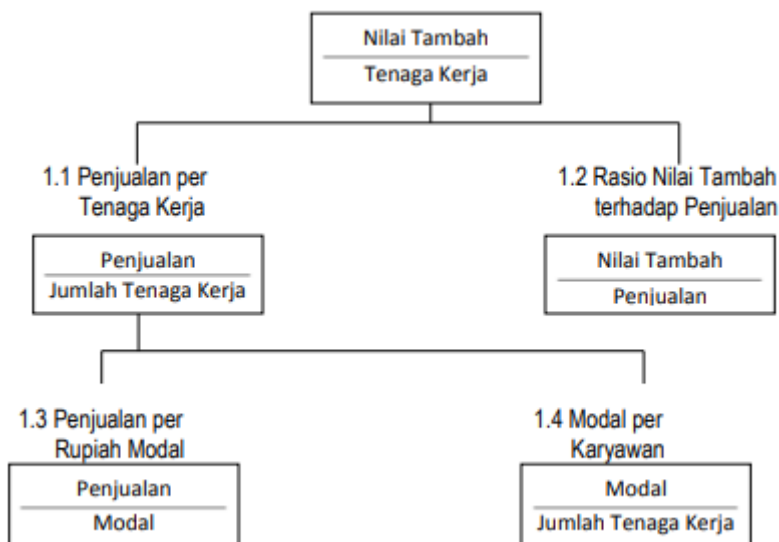
Pengurangan dilakukan dengan formula nilai tambah sama dengan Penjualan dikurangi Pembelian Bahan dan Jasa, detailnya seperti berikut :

Penjualan		d
Barang dan jasa yang dibeli		
Barang yang digunakan		
Bahan baku		
Bahan pengemas		
Total (bahan yang digunakan)	a	
Overhead Produksi		
Pekerjaan sub kontrak		
Sewa		
Air dan Listrik		
Asuransi Perusahaan		
Biaya Transportasi		
Pemeliharaan Mesin		
Biaya Supplies dan Gudang		
Biaya Lain-lain		
Total (Overhead Produksi)	b	
Biaya Administrasi Umum		
Sewa		
Air dan Listrik		
Telepon		
Pos dan Telegram		
Percetakan, office supplies		
Biaya Kendaraan		
Advertensi		
Hiburan		
Majalah dan Surat Kabar		
Jamuan Makan		
Perbaikan Umum		
Biaya Bank		
Biaya Akuntan dan Audit		
Biaya Bantuan Hukum dan Jasa		
Profesional lainnya		
Komisi		
Biaya Umum		
Total (Biaya ADM dan Umum)	c	
Total (Barang dan Jasa yang dibeli)		e = a+b+c
NILAI TAMBAH		f = d-e

Sedangkan dengan Metode Penjumlahan dihitung dengan cara NILAI TAMBAH sama dengan Biaya Pekerja ditambah Bunga ditambah Pajak ditambah Penyusutan ditambah Laba. Lengkapnya sebagaimana berikut:

Laba (Rugi) Setelah Pajak Penghasilan ditahan Dividen Bunga		
	Total	a
Biaya Ketenagakerjaan Gaji dan upah (termasuk gaji pimpinan) Dana pensiun kontribusi perusahaan	Total (Biaya Ketenagakerjaan)	b
Bunga Pinjaman Pinjaman Bersyarat Pinjaman Lain	Total (Bunga)	c
Depresiasi Gedung Pabrik, Peralatan, Mesin	Total (Depresiasi)	d
Pajak-Pajak Pajak Penghasilan Pajak Kekayaan Pajak Upah	Total (Pajak)	e
NILAI TAMBAH		f = a+b+c+d+e

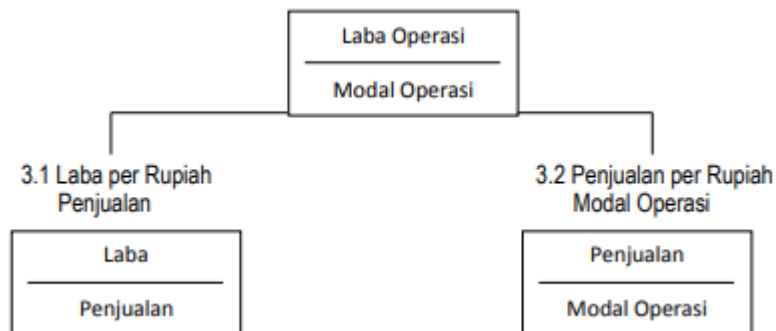
Rasio nilai tambah per tenaga kerja :



Rasio Daya Saing Biaya Tenaga Kerja



Rasio Pofitabilitas



DAFTAR PUSTAKA

1. Arsyad, Lincoln dan Soeratno. 1988. " Metodologi Penelitian". Edisi Pertama. Yogyakarta. UPPAMP YKPN.
2. Buffa, Elwood S. 1994. " Manajemen Produksi dan Operasi". Jilid Pertama. Jakarta. Penerbit Erlangga.
3. Gasperzs, Vincent. 1998. " Manajemen Produktivitas Total. Strategi Peningkatan Produktivitas Bisnis Global". Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
4. Ravianto, J. 1988. " Materi Pokok Dasar – Dasar Produktivitas". Jakarta. Penerbit Karunika Jakarta.
5. Sinungan, Muchdarsyah. 1997. " Produktivitas Apa dan Bagaimana". Jakarta. Edisi Kedua Cetakan Ketiga. Bumi Aksara.
6. Sujana. 1992. " Metoda Statistika". Edisi Kelima. Bandung. Tarsito.
7. Sतालaksana, Iftikar Z. 1982. " Teknik Tata Cara Kerja". Edisi Pertama. Bandung. Departemen Teknik Industril